

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Afiksasi merupakan salah satu proses morfologis yang paling produktif dalam pembentukan kata bahasa Indonesia, khususnya pada kategori verba dan nomina. Hal ini sejalan dengan pendapat Putrayasa (2017:5) yang menyatakan afiksasi merupakan proses pengimbuhan yang sangat produktif untuk membentuk kata dalam bahasa Indonesia. Proses ini melibatkan penambahan unsur tertentu, baik berupa prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks pada bentuk dasar sehingga menghasilkan kata baru.

Contoh penggunaan afiksasi pembentuk verba terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Ab'ror (2025:241), seperti pada contoh kata “beroperasi”. Kata tersebut merupakan verba yang terbentuk melalui proses afiksasi prefiks *ber-* pada bentuk dasar operasi. Prefiks *ber-* tidak mengalami perubahan jika ditempatkan pada bentuk dasar yang berfonem awal /o/. Adapun penggunaan afiksasi pembentuk nomina terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Mashud & Suyuti (2024:6), seperti pada contoh kata “pengajar”. Kata tersebut merupakan nomina yang terbentuk melalui proses afiksasi prefiks *peN-* pada bentuk dasar ajar. Prefiks *peN-* berubah menjadi *peng-* apabila diimbuhkan pada bentuk dasar yang berfonem awal /a/.

Penggunaan afiksasi juga ditemukan dalam berita *Detik.com*. Pemilihan *Detik.com* sebagai sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan jangkauan pembacanya. Berdasarkan data similarweb, *Detik.com* menempati peringkat pertama dan menjadi situs web penerbit berita dan media yang paling banyak dikunjungi di Indonesia. Tingginya jumlah pengunjung menjadikan *Detik.com* sebagai salah satu media daring dengan trafik tertinggi di Indonesia, sehingga bahasa yang digunakan dalam pemberitannya berpotensi mencerminkan kecenderungan penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi publik. Penelitian mengenai afiksasi pembentuk verba dan nomina dapat memberikan gambaran mengenai pola pembentukan verba dan nomina yang dominan dalam teks berita tersebut.

Hasil observasi awal terhadap sejumlah teks berita pada *Detik.com* memperlihatkan kecenderungan penggunaan afiks pada kelas kata yang

berkategori verba dan nomina. Penggunaan afiks dalam pembentukan verba dan nomina pada berita *Detik.com* dapat dilihat seperti pada contoh berikut.

(1)dan **menabrak** tiang indihome.

(2) Mobil Avanza yang tertabrak kereta saat itu berisi 9 **penumpang**.

(*Detik.com*, “Duka Mobil Rombongan Pengantar Haji Tertabrak Kereta, Jumat 1 Mei 2026”)

Kata *menabrak* pada kalimat (1) merupakan verba yang terbentuk melalui proses afiksasi prefiks *meN-* pada bentuk dasar *tabrak*. Prefiks *meN-* yang bertemu dengan bentuk dasar berfonem awal /t/ akan mengalami proses peluluhan, sehingga fonem /t/ pada kata *tabrak* lebur dan menghasilkan bentuk *menabrak*, bukan *mentabrak*.

Kata *penumpang* pada kalimat (2) merupakan nomina yang terbentuk melalui proses afiksasi prefiks *peN-* pada bentuk dasar *tumpang*. Kaidahnya sama dengan proses afiksasi pada contoh (1), prefiks *peN-* yang bertemu dengan bentuk dasar berfonem awal /t/ juga mengalami kaidah peluluhan fonem, sehingga menghasilkan bentuk *penumpang*, bukan *pentumpang*. Penggunaan afiks dalam pembentukan verba dan nomina tersebut berkaitan dengan produktivitas dalam suatu ragam bahasa.

Produktivitas afiksasi merupakan tingkat kemampuan suatu afiks dalam membentuk berbagai satuan leksikal yang digunakan dalam suatu ragam bahasa. Dalam kajian linguistik korpus, produktivitas afiksasi dapat mencerminkan kecenderungan pembentukan verba dan nomina dalam bahasa jurnalistik. Selama ini, penggunaan suatu afiks sering kali hanya dinilai berdasarkan frekuensi kemunculan dalam korpus. Padahal, tingginya frekuensi penggunaan suatu afiks tidak selalu menunjukkan bahwa afiks tersebut memiliki nilai produktivitas yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menarik untuk dilakukan karena didasarkan beberapa alasan. *Pertama*, analisis afiksasi pembentuk verba dan nomina perlu dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis afiks serta proses pembentukan afiksasi pada verba dan nomina dalam teks berita *Detik.com*. *Kedua*, produktivitas tidak hanya dilihat dari banyaknya kemunculan suatu afiks, tetapi juga dari kemampuannya menghasilkan variasi bentuk kata dalam data

kebahasaan. Kemampuan suatu afiks dalam membentuk variasi kata tersebut menjadi salah satu indikator penting dalam mengkaji proses pembentukan kata dalam suatu bahasa. *Ketiga*, perhitungan nilai produktivitas afiks juga diperlukan untuk membedakan afiks yang produktif dengan afiks yang hanya memiliki frekuensi kemunculan tinggi. Dengan demikian, analisis afiksasi dan produktivitas afiksasi perlu dilakukan secara bersamaan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pembentukan verba dan nomina dalam teks berita *Detik.com*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini, antara lain:

1. Belum diketahui secara pasti jenis-jenis afiks pembentuk verba dan nomina apa saja yang dominan digunakan dalam berita *Detik.com*.
2. Belum terukur tingkat produktivitas masing-masing afiks pembentuk verba dan nomina dalam berita *Detik.com*.
3. Belum diketahui afiks mana yang paling produktif di antara sekian banyak afiks pembentuk verba dan nomina.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang akan dibahas, yaitu menganalisis afiks pembentuk verba dan nomina serta produktivitas penggunaannya berdasarkan frekuensi kemunculan dan variasi bentuk kata yang dihasilkan dalam berita *Detik.com* pada bulan Juni 2026 berdasarkan data yang diperoleh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana afiksasi pembentuk verba dan nomina dalam berita *Detik.com*?
2. Bagaimana tingkat produktivitas afiksasi pembentuk verba dan nomina dalam berita *Detik.com*.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk afiksasi pembentuk verba dan nomina yang digunakan dalam berita *Detik.com*
2. Mengukur tingkat produktivitas afiksasi pembentuk verba dan nomina dalam berita *Detik.com*

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat baik secara teoretis maupun praktis, di antaranya:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini menguji dan memperluas penerapan teori produktivitas morfologis pada korpus berita daring, khususnya dalam mengukur produktivitas afiks pembentuk verba dan nomina.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan penelitian dalam memahami proses afiksasi serta produktivitas pembentukan verba dan nomina dalam bahasa Indonesia.
- 2) Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian dalam memahami proses afiksasi serta produktivitas pembentukan verba dan nomina dalam bahasa Indonesia.
- 3) **Bagi pengajar**, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar konkret dalam mata kuliah Morfologi, khususnya pada topik afiksasi dan produktivitas kata, dengan contoh-contoh asli dari berita daring.